

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR DAN JENIS PEKERJAAN TERHADAP PEMAHAMAN ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PAJAK PENGHASILAN

Lulu Luthfialita

Luthfialitalulu96@yahoo.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya, Indonesia

Dian Maulita

maulita.dian@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya, Indonesia

Ade Nahdiatul

ade.nahdiatul@gmail.com, Akuntansi, Universitas Serang Raya, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the effect of the level of education, age and type of work on understanding zakat as a deduction from income tax at the Pratama Tax Office in Serang city. This research was conducted using associative methods. The population in this study is an individual taxpayer registered at the Pratama Tax Service Office in Serang city with a sample of 100 individual taxpayers using the Solvin method. This research was conducted in July to December 2018. Data is collected by questionnaire method, and data analysis used is test data instrument, classic assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination, hypothesis testing using SPSS v. 23 for Windows. Based on the results of the study it can be concluded that, there is a significant influence between the level of education on the understanding of zakat as a deduction from income tax, there is a significant influence between age on understanding zakat as a deduction from income tax, and there is a significant influence between types of work on understanding zakat as deduction there is a simultaneous significant influence between education level, age and type of work on understanding zakat as a deduction from income tax.

Keywords: *Education Level, Age, Job Type, Zakat, Income Tax.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama kota Serang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama kota Serang dengan sampel 100 wajib pajak orang pribadi dengan menggunakan metode Solvin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli s.d. Desember 2018. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner, dan analisis data yang digunakan adalah uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis yang menggunakan SPSS v.23 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan, terdapat pengaruh signifikan antara umur terhadap

pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan, dan terdapat pengaruh signifikan antara jenis pekerjaan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan, serta terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Pekerjaan, Zakat, Pajak Penghasilan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas Islam, Selain besaran pajak umat islam indonesia masih harus membayar zakat yang pada hakekatnya mirip dengan pajak. Ada anggapan bahwa umat islam di indonesia seolah-olah terkena pengeluaran berganda, selain membayar pajak penghasilan juga membayar zakat dari penghasilan yang diperolehnya. Oleh karena itu untuk keadilan sudah selayaknya para pembayar zakat yang dibayarkan ditetapkan sebagai faktor pengurang atau biaya dalam perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP).

Pelaksanaan undang-undang No. 38 tahun 1999 dan undang-undang No. 36 tahun 2008 merupakan angin segar bagi umat islam di indonesia. Sebab kedua undang-undang tersebut mengintegrasikan pembayaran zakat dan pajak. Sejak diberlakukannya undang-undang tersebut Wajib Pajak Muslim yang telah mengeluarkan Zakat akan mendapat keringanan sekitar 2,5% dari pajak penghasilannya. Setiap Wajib Pajak Muslim juga memperoleh Nomor Pokok Wajib Zakat sebagai Bukti pembayaran Zakat, yang diserahkan Ke Kantor Pajak untuk mendapat Pengurangan Pembayaran pajak.

Ketentuan serupa ditegaskan pula dalam Pasal 9 ayat (1) UU Pajak Penghasilan. Selain itu, Pasal 1 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2010 tentang Zakat atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Boleh Dikurangkan dari Penghasilan Bruto juga menentukan: “Zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto meliputi:

- 1) Zakat atas penghasilan yang dibayarkan oleh Wajib Pajak orang pribadi pemeluk agama Islam dan/atau oleh Wajib Pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk agama Islam kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah.
- 2) Sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi Wajib Pajak orang pribadi pemeluk agama selain agama Islam dan/atau oleh Wajib Pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk agama selain agama Islam, yang diakui di Indonesia yang dibayarkan kepada lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh Pemerintah.”

Kenyataannya peraturan ini masih kurang efektif contohnya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang dimana banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ketentuan tersebut muncul pada wajib pajak belum mencantumkan zakatnya, Wajib pajak/masyarakat belum banyak yang mengetahui tentang ketentuan tersebut serta kurangnya komunikasi dengan instansi terkait. Dapat dikatakan ketentuan ini masih belum optimal karna kurangnya sosialisasi dan pemahaman dimasyarakat khususnya bagi umat islam. Pengetahuan serta pemahaman yang

rendah tentang pajak karena ada faktor penghambat yang sangat dominan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pajak khususnya ketentuan Zakat sebagai Pengurang Pajak Penghasilan, sehingga dorongan untuk memenuhi kewajiban membayar Pajak dan Zakat sangat rendah.

Berbagai penelitian yang terkait tentang pengaruh tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan menunjukkan adanya keragaman hasil. Nurul Huda (2013) meneliti pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis pekerjaan dan pendapatan terhadap pemahaman zakat profesi studi kasus masjid al-abraar pejompongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh demografi faktor demografi yang diwakili tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh terhadap pemahaman muzakki (meliputi kognitif, afektif dan konatif) dalam membayarkan zakat profesi di Masjid Al-Abraar Pejompongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya faktor pendapatan yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman muzakki terhadap zakat profesi dalam dimensi kognitif, afektif dan konatif. Sedangkan faktor usia banyak berpengaruh dalam dimensi pemahaman afektif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemahaman

Menurut Poesprodjo (1987:52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikira, pemahaman yang terhayati.

Zakat sebagai pengurang pajak penghasilan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam *exposure draft* PSAK Syariah No. 109 “Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq)’. bahwa bagi wajib pajak orang pribadi yang membayar zakat Penghasilan, zakat tersebut diperbolehkan menjadi *deductible expense*. Dalam keputusan Dirjen Pajak tersebut, disebutkan pula bahwa penghasilan yang dimasukkan dalam perhitungan zakat penghasilan bukan penghasilan dikenakan pajak final. Maka jika kita memperoleh penghasilan sebagaimana yang terdapat dalam Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat 2 yaitu penghasilan dari bunga deposito dan tabungan, hadiah undian, transaksi saha,, transaksi pengalihan harta, maka zakat atas penghasilan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Besarnya zakat yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak adalah sebesar 2,5% (dua setengah persen) dari jumlah penghasilan yang merupakan objek pajak yang bukan merupakan pajak final.

Tingkat pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran

dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan dalam Micheliana, 2016). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Umur

Menurut Elisabeth B. Hurlock dalam Nursalam (2003), Umur adalah lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun. usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Jenis pekerjaan

Menurut Depkes RI dalam Riayat (2012) Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari - hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan.

Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dapat dikatakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin lebih banyak memperoleh pengetahuan serta pemahaman. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih banyak dan berkembang, baik dari orang lain maupun dari media massa. dengan mendapatkan pendidikan jurusan akuntansi perpajakan maka akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan mengenai zakat dapat mengurangi pajak penghasilan. Oleh karena itu, peranan pendidikan dalam hal ini sebagai alat pentransfer pengetahuan perpajakan sangatlah penting serta sebagai langkah awal dalam sosialisasi perpajakan. Lebih dari itu pendidikan mampu merubah mental masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

b. Pengaruh Umur terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia tersebut. sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. bisa dikatakan bahwa semakin umur bertambah maka pengetahuan serta pemahaman ia peroleh jauh lebih luas dan berkembang dibandingkan usia yang relatif muda untuk memahami mengenai zakat dapat sebagai pengurang pajak penghasilan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂ = Umur berpengaruh terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

c. Pengaruh Jenis pekerjaan terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak memperoleh pengetahuannya serta pemahaman bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Maka jika jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain maka akan memberikan banyak informasi dan pengetahuan serta pemahaman yang jauh lebih luas dan berkembang. Serta jenis pekerjaan yang didapatkan dengan posisi yang tinggi sudah pasti berhubungan dengan pendidikan yang tinggi pula maka sudah dirasa cukup seseorang sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas apalagi suatu pekerjaan akan memperoleh gaji atau penghasilan maka diwajibkan untuk membayar pajak penghasilan tersebut maka dapat dikatakan bahwa mereka harus sudah paham dan mengetahui dengan ketentuan ini. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan

d. Pengaruh Tingkat pendidikan, Umur, dan Jenis pekerjaan terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan

Menurut Poesprodjo (1987:52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami

kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikira, pemahaman yang terhayati. Dan faktor faktor yang mempengaruhi Pemahaman ant, Dari faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, pengalaman, Intelegensia dan faktor eksternal yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sosial dan ekonomi, lingkungan, informasi.

Sistem perpajakan seperti halnya sistem akuntansi mengakui adanya pengeluaran atau biaya yang dipakai oleh wajib pajak untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh. Namun tidak semua pengeluaran atau biaya dalam akuntansi dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan dalam perpajakan. Bagi wajib pajak muslim, dalam Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 4 ayat 3 huruf a disebutkan bahwa yang dikecualikan dari objek pajak adalah bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hubungan antara variabel yang didukung oleh konsep teori diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Tingkat pendidikan, Umur, dan Jenis pekerjaan terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data mentah yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan di KPP Pratama Serang. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Serang sebanyak 345.053 wajib pajak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*, dengan rumus *Solvin* yaitu sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi.

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Tingkat pendidikan (X1)	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. S1 5. S2-S3
Umur (X2)	1. Remaja (17-25 tahun) 2. Muda (26-35 tahun) 3. Dewasa (36-45 tahun) 4. Tua (46-65 tahun) 5. Manula (66-75 tahun)

Jenis Pekerjaan (X ₃)	1. Pegawai Negri 2. Pegawai swasta 3. Profesi 4. Wirausaha 5. DLL
Pemahaman Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan (Y)	1. Pertanyaan Kuisisioner No 1,2, dan 3 . 2. Pertanyaan Kuisisioner No 4,5,6,7,8,9, dan 10

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hail Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	28,06077	23,475	,483	,779
Pertanyaan 2	27,66328	24,917	,347	,794
Pertanyaan 3	27,90791	25,679	,218	,809
Pertanyaan 4	27,66372	22,266	,631	,761
Pertanyaan 5	28,06062	23,486	,491	,778
Pertanyaan 6	28,41054	23,475	,489	,779
Pertanyaan 7	28,26610	24,628	,353	,794
Pertanyaan 8	28,95828	23,641	,439	,785
Pertanyaan 9	28,70181	22,019	,663	,757
Pertanyaan 10	28,26644	22,171	,608	,763

Sumber : Olahan Data SPSS 23.0

Menunjukkan hasil uji validitas dari 10 item pertanyaan variabel pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y) tersebut valid.

Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	10

Sumber : Olahan Data SPSS 23.0

Menunjukkan bahwa bahwa butir-butir pertanyaan dinyatakan *reliable* (andal).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa semua model lolos dari pengujian Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Heterokedastisitas, Multikolonieritas, dan Autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,778	,208		13,374	,000
TINGKAT PENDIDIKAN	,151	,064	,233	2,372	,020
UMUR	-,130	,052	-,230	-2,505	,014
JENIS PEKERJAAN	,126	,057	,218	2,220	,029

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PAJAK PENGHASILAN

Sumber : Olahan Data SPSS 23.0

Dari tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan yang diukur dengan pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan sebagai berikut :

Persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 2,778 + 0,151X_1 - 0,130X_2 + 0,126X_3 + e$$

Interpretasi :

1. Koefisien kostanta (Y) sebesar 2,778 yang berarti bahwa jika tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan sama dengan nol maka pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan akan meningkat sebesar 2,778.
2. Koefisien regresi X1 (Tingkat pendidikan) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien 0,151, hal ini menggambarkan jika setiap kenaikan 1% variabel tingkat pendidikan dengan variabel lain maka akan menaikkan sebesar 0,151.

3. Koefisien regresi X2 (umur) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien -0,130, hal ini menggambarkan jika setiap kenaikan 1% variabel variabel umur dengan variabel lain maka akan menurunkan sebesar 0,130
4. Koefisien regresi X3 (jenis pekerjaan) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien 0,126, hal ini menggambarkan jika setiap kenaikan 1% variabel jenis pekerjaan dengan variabel lain maka akan menurunkan sebesar 0,126.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	13,374	,000
	TINGKAT PENDIDIKAN	2,372	,020
	UMUR	-2,505	,014
	JENIS PEKERJAAN	2,220	,029

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PAJAK PENGHASILAN

Sumber : Olahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji SPSS 23.0 diatas dapat dilihat tingkat pengaruh tingkat pendidikan, umur, dan jenis pekerjaan sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

H_1 : Tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y)

H_0 : Tingkat pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.11 bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai t tabel 0,05, atau $0,020 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel tingkat pendidikan mempunyai t_{hitung} yaitu 2,372 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,372 > 1,984$) = H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

2. Pengaruh umur terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

H_2 : Umur (X_2) berpengaruh signifikan pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y)

H_0 : Umur (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.11 bahwa variabel umur memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai t tabel 0,05, atau $0,014 > 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Variabel umur mempunyai t_{hitung} yaitu -2,505 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,505 < 1,984$) = H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

3. Pengaruh Jenis pekerjaan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan

H_3 : Jenis pekerjaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y)

H_o : Jenis pekerjaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.11 bahwa variabel jenis pekerjaan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai t tabel 0,05, atau $0,029 > 0,05$ yang berarti bahwa H_3 diterima dan H_o ditolak. Variabel jenis pekerjaan mempunyai t_{hitung} yaitu 2,220 dan t_{tabel} sebesar 1,984. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,220 < 1,984$) = H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,401	3	1,800	7,586	,000 ^b
	Residual	22,783	96	,237		
	Total	28,184	99			

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN ZAKAT SEBAGAI PENGURANG PAJAK PENGHASILAN

b. Predictors: (Constant), JENIS PEKERJAAN, UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN

Sumber : Olahan Data SPSS 23.0

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 7,586$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ karena nilai signifikan pengujian jauh lebih kecil atau berada dibawah dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa gabungan tiga variabel independen yang terdiri dari tingkat pendidikan, umur, dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan. Dan berdasarkan tabel distribusi F_{tabel} ($df_1=3$, $df_2= 100-3-1=91$) pada tarif $\alpha = 5\%$ dan F_{tabel} adalah 2,700 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, $7,586 > 2,700$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_o ditolak yang artinya tingkat pendidikan, umur, dan jenis pekerjaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,380 ^a	,144	,117	,45572	1,923

a. Predictors: (Constant), lag_x3, lag_x2, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

Sumber : Olahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,144. Hal ini berarti bahwa variabel bebas mampu menerangkan 14,4% terhadap variable terikat. Sedangkan sisanya sebanyak 85,6% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel korelasi pengaruh antara variabel memiliki koefisien determinasi (R^2) rendah. Kemudian *standar error of estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Nilai yang diperoleh sebesar 0,45572 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, umur, dan jenis pekerjaan terhadap pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa hasil dari masing-masing variabel yaitu variabel profitabilitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y).
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa hasil dari masing-masing variabel yaitu variabel kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y).
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa hasil dari masing-masing variabel yaitu variabel komisaris independen (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan (Y).
4. Berdasarkan pengujian hasil uji F membuktikan bahwa variable tingkat pendidikan, umur, jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya :

1. Diharapkan peraturan Zakat sebagai Pengurangan Pajak Penghasilan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan menambah kesejahteraan sosial, dan sedianya penelitian ini dapat

dikembangkan lebih dalam lagi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembang keilmuan ekonomi akuntansi maupun perpajakan.

2. Diharapkan zakat dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat, dan ketentuan ini dapat meningkatkan penerimaan zakat dan pajaknya, dan LAZ atau BAZNAS sebagai lembaga pengelolaan zakat perlu lebih berkoordinasi dalam melakukan sosialisasi agar masyarakat lebih mengetahui adanya Pengurangan Pajak Penghasilan bagi Pembayaran Zakat sehingga masyarakat mendorong masyarakat lebih banyak berbondong-bondong membayar zakatnya. Dan pemerintah diharapkan juga ikut serta dalam mensosialisasikan peraturan mengenai Zakat sebagai Pengurangan Pajak Penghasilan agar masyarakat lebih paham dan banyak menggunakan haknya untuk membayar zakatnya untuk mengurangi Pajak Penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin S. Bloom. (1979). *Taxonomy of Educational Objectives*. London: Longman Group Limited
- Danang Sunyoto. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Book.
- Devi. 2015. *Analisis Penerapan Konsep Zakat sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak dalam perhitungan PPh 21*. (proskrip).
- Dewantara. Ki Hadjar. 1962. *Karja Ki Hadjar Dewantara*, Jogjakarta: percetakan Taman Siswa.
- Dewi Micheliana, 2016 *hubungan tingkat pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan dengan penggunaan safety helmet*.
- Djuanda, Gustian, dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2006, h. 14.
- Duwi Priyatno, 2009. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Elisabeth B. Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Ghaffari. Audi. 2017. *Respon wajib pajak terhadap zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak*.
- Gujarati. 2005. *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Exposure Draft PSAK Syariah No. 109*.

- Jonathan sarwono, 2005. *Teori dan Latihan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kartika. Elsi . 2007. *Pengetahuan hukum Zakat dan Wakaf*.
- Kriyantono, Rachmat.2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Kencana Prenada Media Group.
- Mamun, Abdullah Al. 2015. “*Tax deduction through zakat: an empirical investigation on muslim malaysia*”. (jurnal)
- Mardiasmo. 2011 . *Perpajakan* . Edisi Revisi. Yogyakarta:Andi.
- Mardiasmo. 2016 . *Perpajakan* . Edisi Revisi. Yogyakarta:Andi.
- Masduki.2012. *Fiqh Zakat*. Serang Banten. Penerbit Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, (Bogor; Ghalia Indonesia) Cet. Ke-6.
- Mudrajad Kuncoro, 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP Amp YKPN.
- Nana, Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Roskarya.
- Peter W. Arasian,dkk. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan asesemen Revisi Taksonomi Bloom*.Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rahmat Soemitro, 1992. *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*, (Yogyakarta: Liberti)
- Qardhawi, Yusuf, 1988. *Hukum Zakat*, (Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa).
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Rohmad Soemitro, 1977. *Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*, Eresco, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, Cet 1).
- Suharsimi Arikunto 2002. *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandar, Rumidi, 2004. “*Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syofian Siregar, 2013, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.

Triton, 2006. *Riset Statistik Parametrik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran. (2011). *Kurikulum & pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uma, Sekeran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.

Yasun. Ahmad Hadi. 2011. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta : Dompot Dhuafa Republika.